

Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah SD Inpres Mallengkeri 2 Makassar

A. Gafar Hidayat¹

¹Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

¹gafarhidayat@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu; (1) Mendeskripsikan Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS dikelas 1 dan 4 SD Inpres Mallengkeri 2 Makassar; (2) Mengidentifikasi dan menarasikan kendala pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS kelas 1 dan 4 SD Inpres Mallengkeri 2 Makassar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sumber data terdiri dari sumber data sekunder dan sumber data primer. Dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, juga dokumentasi. Uraian yang tercantum di dalamnya berdasarkan fenomena *in situ* di lapangan yang ditemui oleh peneliti. Berdasar hasil penelitian yang dilakukan yaitu; (1) SD Inpres Mallengkeri 2 merupakan sekolah yang dipilih untuk uji coba pelaksanaan kurikulum 2013 pada tahun ajaran baru 2017/2018; (2) meskipun masih pada tahap uji coba, tetap akan diadakan evaluasi dengan baik, agar dapat dijadikan rujukan untuk menerapkan kurikulum 2013 pada kelas lainnya dan dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh; (3) Perlunya adaptasi antara guru dan siswa dalam penerapan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran; (4) Tidak semua materi dapat dibelajarkan dengan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta, dan mengkomunikasikan); (5) perlunya penambahan pelatihan yang lebih mendalam terkait teknis pelaksanaannya; (6) proses penilaian yang terlalu rinci sehingga memerlukan waktu yang lebih dalam memberi nilai kepada siswa, dan belum tersedianya buku pegangan guru dan siswa; (7) Sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti penggunaan sound dan LCD disekolahan kami hanya memiliki 2 LCD karena dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 banyak menggunakan media-media.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum 2013, Mata Pelajaran IPS

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013 merupakan salah satu upaya untuk memperbaharui setelah melakukan evaluasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak bangsa atau generasi muda. Inti dari K 13 terletak pada upaya penyederhanaan dan sifat yang tematik integratif. Seperti yang diungkapkan Amin Haedari (2013) bahwa K 13 diciptakan untuk menyiapkan generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan, karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan (Abdullah Idi, 2014:25).

Menurut Mulyasa (2016:59) pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait. Oleh karena itu pada proses pengembangan kurikulum 2013, tidak hanya menuntut keterampilan teknis dari pihak

pengembang terhadap pengembangan berbagai komponen kurikulum yang mempengaruhinya.

Perubahan kurikulum yang terjadi pada saat ini, tidak serta merta berubah secara keseluruhan, akan tetapi sebagai bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, dan perubahan/atau pengembangan kurikulum ini tidak mengenal jangka waktu tertentu, hal itu terjadi secara reaktif dan adaptif, salah satu contoh perubahan kurikulum tahun 2004 yang dikenal dengan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), menjadi kurikulum 2006 yang disebut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), hal ini terjadi hanya dalam kurun waktu dua tahun. Kemudian seiring berkembangnya waktu pada tahun 2013, diganti dengan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013, sejak tahun 2013 wacana tentang pelaksanaan kurikulum baru tersebut akan dijalankan secara serentak pada tahun

2015, akan tetapi hal itu berjalan tidak sesuai harapan, banyak pihak, terutama guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum belum siap menerima perubahan tersebut, sehingga pemerintah melakukan berbagai langkah untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, dengan cara melakukan pelatihan kurikulum 2013 baik dipusat maupun daerah, namun hal ini tidak begitu maksimal, sehingga kurikulum 2013 sempat diberhentikan dan kembali pada KTSP.

Pada akhir tahun 2016 sampai saat ini masih banyak sekolah menggunakan kurikulum KTSP, terutama sekolah yang berda di daerah tertinggal. Begitupun di daerah perkotaan, masih ada beberapa sekolah yang masih menggunakan kurikulum KTSP, walaupun sudah banyak juga sekolah yang menggunakan kurikulum 2013, namun masih dalam tahap uji coba dan tidak merata, itupun hanya berlaku pada kelas-kelas tertentu dan mata pelajaran pilihan.

Berdasarkan hasil survey peneliti, pada sekolah dasar (SD) Mallengkeri 2 Makassar, pelaksanaan kurikulum 2013 baru dalam tahap percobaan mulai tahun ajaran baru 2017/2018 pada kelas 1, dan kelas 4, setelah sebelumnya mengirim guru kelas dan guru mata pelajaran untuk mengikuti pelatihan pelaksanaan kurikulum 2013. Kendala yang dihadapi oleh guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu, tidak tersedianya buku pendukung sebagai sumber belajar, adapun buku dapat dipesan secara online, namun belum ada kejelasan dari atas, dan kurangnya sosialisasi tentang pengadaan buku ajar tersebut, sehingga guru dan pihak sekolah mengalami kendala teknis.

Dari beberapa uraian sebelumnya, dapat diidentifikasi tentang pelaksanaan kurikulum/perubahan dari KTSP ke kurikulum 2013, dinilai tidak begitu efektif dan menuai pro kontra, dari guru dan pihak sekolah, sehingga menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SD Inpres Mallengkeri 2 Makassar. Dengan harapan dapat ditemukan solusi dan pemecahan masalah dari

hal-hal yang diuraikan pada latar belakang tersebut.

Teori Kebijakan Publik

Dalam memahami implementasi pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS, peneliti menggunakan teori kebijakan Publik dari William Dunn (1990) yang meliputi empat tahap pelaksanaan sebagai berikut:

Penyusunan Agenda

Sebuah fase dan proses yang sangat strategis dalam realitas kebijakan publik. Dalam proses inilah memiliki ruang untuk memaknai apa yang disebut sebagai masalah publik dan prioritas dalam agenda publik dipertarungkan. Jika sebuah isu berhasil mendapatkan status sebagai masalah publik, dan mendapatkan prioritas dalam agenda publik, maka isu tersebut berhak mendapatkan alokasi sumber daya publik yang lebih daripada isu lain.

Formulasi Kebijakan

Masalah yang sudah masuk dalam agenda kebijakan kemudian dibahas oleh para pembuat kebijakan. Masalah-masalah tadi didefinisikan untuk kemudian dicari pemecahan masalah yang terbaik. Pemecahan masalah tersebut berasal dari berbagai alternatif atau pilihan kebijakan yang ada. Sama halnya dengan perjuangan suatu masalah untuk masuk dalam agenda kebijakan, dalam tahap perumusan kebijakan masing-masing alternatif bersaing untuk dapat dipilih sebagai kebijakan yang diambil untuk memecahkan masalah.

Adopsi/Legitimasi Kebijakan

Tujuan legitimasi adalah untuk memberikan otorisasi pada proses dasar pemerintahan. Jika tindakan legitimasi dalam suatu masyarakat diatur oleh kedaulatan rakyat, warga negara akan mengikuti arahan pemerintah. Namun warga negara harus percaya bahwa tindakan pemerintah yang sah. Mendukung. Dukungan untuk rezim cenderung berdifusi - cadangan dari sikap baik dan niat baik terhadap tindakan pemerintah yang membantu anggota mentolerir pemerintahan disonansi. Legitimasi dapat dikelola melalui manipulasi simbol-simbol tertentu. Di mana melalui proses ini orang belajar untuk mendukung pemerintah.

Penilaian/Evaluasi Kebijakan

Secara umum evaluasi kebijakan dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi dan dampak. Dalam hal ini, evaluasi dipandang sebagai suatu kegiatan fungsional. Artinya, evaluasi kebijakan tidak hanya dilakukan pada tahap akhir saja, melainkan dilakukan dalam seluruh proses kebijakan. Dengan demikian, evaluasi kebijakan bisa meliputi tahap perumusan masalah-masalah kebijakan, program-program yang diusulkan untuk menyelesaikan masalah kebijakan, implementasi, maupun tahap dampak kebijakan.

Kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari. Dalam implementasi kurikulum 2013 dilakukan penambahan beban belajar pada semua jenjang pendidikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum lanjutan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mengalami penyempurnaan standar kompetensi lulusan, isi, proses, dan penilaian. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada penataan pola pikir dan tata kelola, pendalaman dan perluasan materi penguatan proses, dan penyesuaian beban. Inti dari Kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan tematik integratif.

Menurut Fadlillah (2014:16) kurikulum 2013 adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada Kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dari keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sedangkan Menurut Mulyasa (2013:164) Kurikulum 2013 merupakan pengembangan atas Kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP. Dalam

Kurikulum 2013, pendidikan ditekankan untuk membentuk manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif. Dalam pengembangan tersebut terdapat sejumlah keunggulan esensial, yaitu :

- Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual), karena berpusat pada peserta didik.
- Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi yang mendasari pengembangan kemampuan siswa.
- Terdapat bidang studi dan mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

Pembelajaran IPS Terpadu

Ilmu pengetahuan sosial disingkat IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah *social studies*, dalam kurikulum persekolahan di negara lain khususnya di negara barat, merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar dari Indonesia dalam seminar nasional tentang *civic education* tahun 1972 di Tawamangu Solo. IPS sebagai mata pelajaran dipersekolah pertama kali dipergunakan dalam kurikulum 1975 (Sapriya, 2014:19).

IPS terpadu merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Pendidikan IPS menekankan pada pengetahuan tentang bangsanya, semangat kebangsaan, patriotisme, serta aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau space wilayah NKRI. IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative social studies*, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu.

MEODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif yang menguraikan hal-hal yang bersifat

alamiah dari penafsiran sebuah fenomena, menurut Moleong (2014:4) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif murni atau survey. Menurut Arikunto (2013:3) penelitian deskriptif murni atau survey merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah lapangan atau wilayah tertentu. Data yang dikumpulkan diklasifikasi atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya dan sesudah datanya lengkap kemudian dibuat kesimpulan.

Sumber Data

Sumber Data Primer

Sumber primer yaitu kepala Sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, dan pihak-pihak yang terkait di SD Inpres Mallengkeri 2 Makassar. Untuk memperoleh sumber data primer digunakan teknik wawancara dan observasi.

Sumber Data Sekunder

Dokumen dapat berupa buku-buku, literatur lainnya ataupun gambar-gambar yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Wawancara

Kegiatan wawancara ini, meliputi wawancara mendalam dan wawancara biasa dengan menggunakan pedoman wawancara dan dikembangkan dari pertanyaan pokok peneliti, maupun percakapan bebas antara peneliti dan subyek penelitian. Peneliti melakukan wawancara pada Kepala sekolah, guru kelas, di SD Mallengkeri 2 Makassar.

Pengamatan (Observasi)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi dan berlangsungnya peristiwa disebut sebagai observasi langsung, sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang

dilakukan tidak pada saat berlangsungnya sesuatu yang akan diselidiki.

Dokumentasi

Mendokumentasikan informasi dari tempat yang diteliti melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini, digunakan untuk memperoleh data dokumen atau gambar-gambar foto hasil penelitian yang tampak di lapangan.

Analisis Data

Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara tertentu sehingga simpulan akhir dapat ditarik. Pada tahap reduksi data ini, data yang telah diklasifikasikan kemudian diseleksi untuk memilih data yang berlimpah kemudian dipilah dalam rangka menemukan fokus penelitian.

Penyajian Data

Penyajian adalah menampilkan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data-data yang telah tersusun kemudian disajikan dalam bentuk analisis sehingga akan tergambar permasalahan yang menjadi objek kajian.

Penarikan Simpulan

Teknik penarikan simpulan adalah langkah yang esensial dalam proses penelitian. Penarikan simpulan ini didasarkan atas pengorganisasian informasi yang diperoleh dalam analisis data. Penarikan simpulan dalam penelitian ini menggunakan teknik induktif, yaitu teknik penarikan simpulan dari data-data yang bersifat khusus menuju simpulan yang bersifat umum.

HASIL PENELITIAN

Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS

Kurikulum 2013 yang diuji coba oleh pemerintah mulai dari tahun 2015 sampai saat ini, masih menemui pro dan kontra dikalangan akademik, terutama ujung tombak pelaksanaan kurikulum yaitu sekolah dan guru. Samapai

sejauh ini sekolah dan guru masih simpang siur dalam memahami dan menerapkan kurikulum 2013, kebanyakan sekolah baik dasar maupun menengah, masih menggunakan kurikulum KTSP, dan masih sedikit yang menggunakan kurikulum 2013, hanya terbatas pada sekolah unggulan atau sekolah yang berbasis uji coba pelaksanaan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada sekolah SD Inpres Mallengkeri 2, sekolah dan guru masih belum menerima informasi secara optimal dalam pelaksanaan kurikulum 2013, sehingga terjadi mis komunikasi, dengan pemerintah/dinas terkait, dalam hal pengadaan fasilitas pendukung atau buku sebagai sumber belajar dan bahan ajar. Ditambah lagi guru belum memiliki pemahaman secara menyeluruh tentang kurikulum 2013, sehingga pihak sekolah mengirim guru untuk mengikuti pelatihan pelaksanaan kurikulum 2013. Dalam penerapannya SD Mallengkeri 2 baru menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas 1 dan 4, sedangkan di kelas-kelas lainnya masih menggunakan kurikulum KTSP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Mallengkeri 2, Ibu Hj. Marsiah, SPd., sebagai berikut; Kurikulum 2013 merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum KTSP, misalnya Kurikulum 2013 memberi keluasaan guru untuk mengeksplorasi potensi siswa, baik potensi dalam sikap maupun pemahaman siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta, dan mengkomunikasikan). Khususnya Bidang Studi mata pelajaran IPS di kelas 1 dan 4, sudah melakukan hal tersebut, namun perlu adaptasi yang lebih karena perubahan tersebut dan ditambah harus dilengkapi buku pegangan yang selama ini masih terlambat. Lebih lanjut penyampaian dari kepala sekolah; Penerapan kurikulum 2013 di kelas 1 dan 4 ini, sudah sesuai dengan instruksi dari pemerintah. Pihak sekolah berusaha mengupayakan dengan berbagai cara demi tercapainya target dan tujuan dari kurikulum itu sendiri, namun demikian dalam pelaksanaannya perlu adaptasi yang lebih. Yang dianggap kendala adalah keterlambatan

buku pegangan guru dan buku sumber belajar siswa yang dirasa masih sangat minim untuk menjadi sumber belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan Kurikulum 2013 di SD Mallengkeri 2 pada mata pelajaran IPS sudah dilaksanakan di kelas 1 dan 4, namun perlu diperhatikan adaptasi guru dan siswa, pelatihan guru terkait teknis, tidak semua materi dapat dijumpai dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta, dan mengkomunikasikan), proses penilaian yang terlalu rinci membutuhkan waktu lebih dalam melakukan penilaian kepada siswa, dan kurangnya buku sumber belajar yaitu buku pegangan siswa dan buku ajar dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

Kendala Pelaksanaan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS

Kendala merupakan faktor penghambat dalam penerapan kurikulum 2013, kendala yang dihadapi oleh seluruh sekolah pada umumnya, pada dasarnya sama, yaitu pada permasalahan teknis dan terjadinya mis komunikasi antara pihak pemerintah/dinas terkait dengan pelaksana atau sekolah terutama pada guru yang masih memelihara status quo, sudah nyaman dengan kondisi yang ada dan tidak mau untuk berubah. Kendala yang dihadapi oleh sekolah tidak hanya datang dari dalam, namun terdapat juga kendala yang datang dari luar sekolah, yaitu berkaitan dengan instruksi dan pemilihan sekolah dilakukan secara bergiliran dan diutamakan sekolah yang memiliki prestasi atau berada di wilayah yang cukup maju.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 4, Ibu hadiana, S.Pd., sebagai berikut; Wacana penerapan Kurikulum 2013, sudah berjalan sejak tahun 2015, dan sekolah kami baru menerapkannya pada tahun ajaran baru 2017/2018, sewalaupun kami selaku guru kelas mengajar dengan menggunakan KTSP, tapi sekolah selalu mengirim untuk melakukan pelatihan baik secara administrasi maupun secara teknis dalam penerapan kurikulum 2013 di kelas, namun ada beberapa hal yang menjadi hambatan dalam kurkulum 2013 khususnya di kelas 4 yaitu buku pegangan guru dan siswa

belum ada, sewalapun wacana pengadaan buku sudah ada dari pihak sekolah dan dinas, namun terkendala pada komunikasi yang dibangun oleh dinas dan pihak sekolah tidak berjalan dengan baik. Sistem penilaian yang rinci, adaptasi yang lama baik guru dan siswa, dan kurangnya media pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas diatas, maka kendala yang dialami oleh guru kelas 1 dan 4 pada mata pelajaran IPS dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah: 1) perlunya adaptasi antara guru dan siswa dalam penerapan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran, 2) tidak semua materi dapat dibelajarkan dengan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta, dan mengkomunikasikan), 3) perlunya penambahan pelatihan yang lebih mendalam terkait teknis pelaksanaannya, 4) proses penilaian yang terlalu rinci sehingga memerlukan waktu yang lebih dalam memberi nilai kepada siswa, 5) belum tersedianya buku pegangan guru dan siswa, 6) sarana prasarana yang kurang memadai seperti penggunaan sound dan LCD disekolahan kami hanya memiliki 2 LCD karena dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 banyak menggunakan media-media.

PEMBAHASAN

Implementasi kurikulum 2013 banyak menuai kritikan terutama dari kalangan praktisi pendidikan. Baik segi persiapan, proses, dan pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas. Namun hal tersebut harus tetap diupayakan sebaik mungkin dalam pelaksanaannya. SD Inpres Mallengkeri 2 merupakan sekolah yang dipilih untuk uji coba pelaksanaan kurikulum 2013 pada tahun ajaran baru 2017/2018. Penerapan kurikulum 2013 yang bersifat sementara atau uji coba yang bertepatan dengan tahun ajaran baru, uji coba dilakukan hanya pada dua kelas awal, dan hampir beberapa sekolah yang mendapatkan kelas 1 dan 4, dan begitupun dengan sekolah SD Inpres Mallengkeri 2, memilih kelas 1 dan 4, sebagai tempat pelaksanaan uji coba, meskipun masih pada tahap uji coba, tetap akan diadakan evaluasi

dengan baik, agar dapat dijadikan rujukan untuk menerapkan kurikulum 2013 pada kelas lainnya dan dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh.

kendala yang dialami oleh guru kelas 1 dan 4 pada mata pelajaran IPS dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah: 1) perlunya adaptasi antara guru dan siswa dalam penerapan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran, 2) tidak semua materi dapat dibelajarkan dengan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta, dan mengkomunikasikan), 3) perlunya penambahan pelatihan yang lebih mendalam terkait teknis pelaksanaannya, 4) proses penilaian yang terlalu rinci sehingga memerlukan waktu yang lebih dalam memberi nilai kepada siswa, 5) belum tersedianya buku pegangan guru dan siswa, 6) sarana prasarana yang kurang memadai seperti penggunaan sound dan LCD disekolahan kami hanya memiliki 2 LCD karena dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 banyak menggunakan media-media.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) SD Inpres Mallengkeri 2 merupakan sekolah yang dipilih untuk uji coba pelaksanaan kurikulum 2013 pada tahun ajaran baru 2017/2018; 2) meskipun masih pada tahap uji coba, tetap akan diadakan evaluasi dengan baik, agar dapat dijadikan rujukan untuk menerapkan kurikulum 2013 pada kelas lainnya dan dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh; 3) Perlunya adaptasi antara guru dan siswa dalam penerapan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran; 4) Tidak semua materi dapat dibelajarkan dengan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mencipta, dan mengkomunikasikan); 5) perlunya penambahan pelatihan yang lebih mendalam terkait teknis pelaksanaannya; 6) proses penilaian yang terlalu rinci sehingga memerlukan waktu yang lebih dalam memberi nilai kepada siswa, dan belum tersedianya buku pegangan guru dan siswa; 7) Sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti penggunaan sound dan LCD disekolahan

kami hanya memiliki 2 LCD karena dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 banyak menggunakan media-media.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. 2014. *Pengembangan Kurikulum (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Erlinawati, 2015. *Jurnal; Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS pada kelas VII SMPN Magelang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Fulana Mardina Asih. 2014. *Jurnal; Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Blado*. Semarang: IKIP Veteran.
- Moleong, J Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Indonesia.
- _____. 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prio, Teguh. 2015. *Skripsi; Penerapan Kurikulum 2013 Untuk Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Bahrul Maghfiroh Malang*. Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki.
- Republik Indonesia 2013f. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 71 Tahun 2013 Tentang Buku Teks Pelajaran Dan Buku Panduan Guru*. Jakarta.
- _____. 2013a. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta.
- _____. 2013b. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi*. Jakarta.
- _____. 2013c. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses*. Jakarta.
- _____. 2013d. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian*. Jakarta.
- _____. 2013e. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta.
- _____. 2013g. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum Garuda*. Jakarta.
- Sapriya. 2014. *Pendidikan IPS (Konsep dan Pembelajaran)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.